

PENGARUH KOMPETENSI GURU DAN KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH TERHADAP KINERJA GURU DI SMA NEGERI 3 SUNGAI PENUH

Poni Yanita¹, Irwan Muslim²

¹Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Sakti Alam Kerinci

²Universitas Bung Hatta

E-Mail: ¹yanitaponi@gmail.com, ²irwanmuslim64@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to identify the effect of Teacher Competence and Principal Leadership on Teacher Performance in Sungai Penuh 3 High Schools. This research was conducted to test the presence or absence of relationships or influences between variables, specifically to test the hypothesis in structural equations. The data analysis technique used in this study is the Multiple Linear Regression analysis technique. The results showed that Teacher Competence did not have an influence on Teacher Performance as evidenced by $t_{count} < t_{table}$ ie $7.960 > 2.008$, and a significance value of $0.000 > 3.18$ and with a significance value of $0,000 < 0.05$.

Keywords: *Teacher Competency, Principal Leadership, Teacher Performance*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Kompetensi Guru dan Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru di SMA Negeri 3 Sungai Penuh. Penelitian ini dilakukan untuk menguji ada atau tidaknya hubungan atau pengaruh antar variabel, khususnya untuk menguji hipotesis dalam persamaan struktural. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis Regresi Linier Berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kompetensi Guru tidak berpengaruh terhadap Kinerja Guru yang dibuktikan dengan $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $7,960 > 2,008$, dan nilai signifikansi f_{tabel} $0,000 > 3,18$ dan dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$.

Kata kunci: Kompetensi Guru, Kepemimpinan Kepala Sekolah, Kinerja Guru

PENDAHULUAN

Guru merupakan faktor sentral di dalam sistem pembelajaran terutama di sekolah. Peranan guru sangat penting dalam mentransformasikan input-input pendidikan, sehingga dapat dipastikan bahwa di sekolah tidak akan ada perubahan atau peningkatan kualitas tanpa adanya perubahan dan peningkatan kualitas guru. Kualitas guru akan mempengaruhi keberhasilan siswa dalam belajar, yang berujung pada peningkatan mutu pendidikan. Untuk itu, guru dituntut untuk lebih profesional dalam menjalankan tugasnya. Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Pasal 20 tentang guru dan dosen bahwa “Dalam melaksanakan tugas keprofesionalan guru berkewajiban merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran yang bermutu, serta menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran”.

Guru sebagai salah satu unsur terpenting dalam pendidikan di Indonesia saat ini memiliki banyak problem. Kompleksnya permasalahan guru di Indonesia di akibatkan oleh belum tertatanya manajemen/pengelolaan guru secara optimal termasuk dalam hal ini adalah Manajemen Kinerja Guru. Penilaian kinerja guru (PKG) yang dilakukan oleh pemerintah, tujuan utamanya untuk meningkatkan kualitas guru ataupun kinerja. Tetapi, pada kenyataan belum sepenuhnya berpengaruh secara signifikan. Selain itu, pembinaan guru selama ini belum secara komprehensif dengan memperhatikan faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kinerja. Menurut Supardi (2013:23) “kinerja guru merupakan kemampuan dan keberhasilan guru dalam melaksanakan tugas-tugas pembelajaran yang ditunjukkan oleh dimensi atau aspek-aspek kemampuan menyusun rencana pembelajaran, kemampuan melaksanakan pembelajaran, kemampuan melaksanakan hubungan antar pribadi, kemampuan melaksanakan penilaian hasil belajar, kemampuan melaksanakan program pengayaan, kemampuan melaksanakan program remedial”. Kenyataan dilapangan, masih banyak guru yang memiliki kinerja yang jauh dari kriteria profesional.

Berdasarkan informasi awal tentang fenomena yang terjadi pada guru SMA Negeri 3 Sungai Penuh bahwa terdapat kecenderungan melemahnya kinerja guru seperti pada tabel 1.1

Tabel 1.1
Hasil Penilaian Kepala Sekolah Tentang Tingkat Capaian Kinerja Guru
SMA Negeri 3 Sungai Penuh

No	Kinerja Guru	Target	Realisasi
1	Menyusun rencana pembelajaran	100%	65%
2	Melaksanakan Pembelajaran	100%	90%
3	Melaksanakan antar pribadi	100%	45%
4	Melaksanakan penilaian hasil belajar	100%	75%
5	Melaksanakan program pengayaan	100%	15%
6	Melaksanakan program remedial	100%	5%
	Rata – rata	100%	49%

Berdasarkan tabel 1.1 diketahui bahwa masih belum optimalnya realisasi kinerja guru SMA Negeri 3 Sungai Penuh. Realisasi kinerja guru hanya sebesar 49% dari 100% target yang ditetapkan. Hal ini membuktikan bahwa kinerja guru di SMA Negeri 3 Sungai Penuh masih sangat membutuhkan pembenahan secara komprehensif dengan memperhatikan faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kinerja. Kompetensi guru merupakan salah satu dasar faktor yang sangat penting dalam meningkatkan kinerja guru.

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 tahun 2005 Pasal 1 tentang guru dan dosen bahwa “kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan”. Kompetensi merupakan hal mutlak yang harus dimiliki guru sebagai seorang pendidik. Guru yang tidak memiliki kompetensi tidak akan mampu melaksanakan kinerjanya secara maksimal. Berkaitan dengan kompetensi guru, seperti disebutkan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 tahun 2005 Pasal 1 tentang guru dan dosen bahwa “kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi”.

Dari keempat kompetensi tersebut kompetensi pedagogik dan profesional memiliki peran yang cukup sentral dalam pembelajaran. Hal ini terbukti dengan pelaksanaan uji kompetensi guru (UKG) tahun 2015 yang dikeluarkan oleh direktorat jendral guru dan tenaga kependidikan, kemendikbud RI, yang salah satu tujuannya ialah memperoleh informasi tentang gambaran kompetensi guru, khususnya kompetensi pedagogik dan profesional sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Artinya kompetensi pedagogik dan profesional memiliki peran yang lebih dominan dan terukur dalam menentukan kualitas kompetensi mengajar guru dibandingkan dengan kompetensi kepribadian dan sosial. Berdasarkan informasi awal tentang nilai uji kompetensi guru (UKG) di SMA Negeri 3 Sungai Penuh

bahwa masih dibawah angka 6. Secara rata-rata nilai UKG mereka pada tahun lalu baru mencapai nilai 4,7 masih rendah dibawah nilai ketutasan minimal yakni 70. Nilai uji kompetensi Guru (UKG) di SMA Negeri 3 Sungai Penuh hanya 10% guru yang lulus dengan perolehan nilai tertinggi 87 dan terendah 22 dari 100 soal yang diujikan selama 120 menit. Hal ini membuktikan bahwa kompetensi guru di SMA Negeri 3 Sungai Penuh masih sangat membutuhkan pembenahan dalam hal peningkatan kompetensinya. Karena itu dalam menghadapi UKG guru perlu diberikan pelatihan dalam rangka pengembangan diri. Keberhasilan pendidikan di sekolah sangat ditentukan oleh keberhasilan kepala sekolah dalam mengelola tenaga kependidikan yang tersedia disekolah.

Menurut Mulyasa (2014:25) “kepala sekolah merupakan salah satu komponen pendidikan yang berpengaruh dalam meningkatkan kinerja guru. Kepala sekolah bertanggung jawab atas penyelenggaraan kegiatan pendidikan, administrasi sekolah, pembinaan ketenagapendidikan lainnya dan pendayagunaan serta pemeliharaan sarana dan prasarana”. Kepala sekolah sebagai pimpinan tertinggi yang sangat berpengaruh dan menentukan kemajuan sekolah harus memiliki kemampuan administrasi memiliki komitmen tinggi dan luwes dalam melaksanakan tugasnya. Kepemimpinan kepala sekolah yang baik harus dapat mengupayakan peningkatan kinerja guru melalui program pembinaan kemampuan tenaga kependidikan. Oleh karena itu kepala sekolah harus mempunyai kepribadian atau sifat-sifat dan kemampuan serta keterampilan-keterampilan untuk memimpin sebuah lembaga pendidikan. Dalam perannya sebagai seorang pemimpin kepala sekolah harus dapat memperhatikan kebutuhan dan perasaan orang-orang yang bekerja sehingga kinerja guru selalu terjaga.

Berdasarkan uraian diatas, penelitian ini bertujuan untuk Untuk mengetahui pengaruh kompetensi guru terhadap kinerja guru di SMA Negeri 3 Sungai Penuh, dan untuk mengetahui berapa besar pengaruh kompetensi guru dan kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru di SMA Negeri 3 Sungai Penuh

METODE PELAKSANAAN

Penelitian ini dilakukan SMA Negeri 3 Sungai Penuh . Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah data primer. Populasi dalam penelitian ini adalah 53 orang guru.. Teknik pengambilan sampel *Total Sampling* yaitu total populasi langsung dijadikan sebagai sampel pada penelitian.

Teknik pengumpulan data ini dilakukan melalui kuisisioner. Instrumen penelitian ini adalah menggunakan kuisisioner dengan skala likert. Sebelum kuisisioner digunakan, terlebih dahulu digunakan uji validitas dan reliabilitas dan semua teruji valid. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linear sederhana. Selanjutnya dilakukan uji hipotesis dengan uji t dan signifikansi $\alpha = 0.05$.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Instrumen

Uji Instrumen Sebelum angket diberikan kepada responden/sampel terlebih dahulu dilakukan uji coba kepada 30 responden dengan karakteristik yang sama di SMA Negeri 2 Sungai Penuh, uji coba ini dilakukan selama lebih kurang selama seminggu. Selanjutnya dari hasil uji coba angket dilakukan analisis validitas dan reliabilitas

1) Uji Validitas

Untuk uji validitas dilakukan terlebih dahulu melakukan uji coba kuisisioner tersebut pada 30 responden yang mempunyai karakteristik yang sama. Uji signifikansi dilakukan dengan membandingkan nilai r hitung dengan r tabel. Pada kasus ini jumlah sampel $(n-2) = 30-2 = 28$ dan $\alpha = 0,05$ diperoleh $r_{tabel} = 0,3610$. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka pernyataan atau indikator tersebut dinyatakan valid. Hasil pengujian validitas menggunakan program SPSS diperoleh uji validitas seperti dilihat pada tabel dibawah ini.

Kinerja Guru (Y) Kinerja guru merupakan variabel terikat yang disimbolkan dengan Y dan diukur dengan 30 item pernyataan. Hasil uji validitas atas 30 item pernyataan tersebut semuanya valid. Kompetensi Guru (X1) Kompetensi guru merupakan variabel bebas yang disimbolkan dengan X1 dan diukur dengan 20 item pernyataan. Hasil uji validitas dengan 20 pernyataan tersebut semuanya valid. Kepemimpinan kepala sekolah merupakan variabel bebas yang disimbolkan dengan X2 dan diukur dengan 25 item pernyataan. Hasil uji validitas atas 25 item pernyataan tersebut semuanya valid.

2) Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas instrumen bertujuan untuk mengetahui besarnya indeks kepercayaan instrumen dari variabel kompetensi guru, kepemimpinan kepala sekolah dan kinerja guru. Setelah dilakukan uji validitas dan diperoleh butir pernyataan yang valid, selanjutnya dilakukan uji reliabilitas dengan menggunakan rumus cronbach's alpha. Keputusan untuk mengetahui bahwa instrumen adalah reliabel jika nilai cronbach's alpha $\geq 0,60$ dari analisis

Setiap pernyataan dari variabel kinerja guru (Y) memiliki nilai Cronbach's alpha sebesar 0,747 sedangkan standar reliabel 0,6 maka dapat disimpulkan bahwa pernyataan dari variabel kinerja guru dinyatakan reliabel. Variabel kompetensi guru (X1) memiliki nilai Cronbach's alpha sebesar 0,749 sedangkan standar reliabel 0,6 maka dapat disimpulkan bahwa pernyataan dari variabel kompetensi guru dinyatakan reliabel. Variabel kepemimpinan kepala sekolah (X2) memiliki nilai Cronbach's alpha sebesar 0,751 sedangkan standar reliabel 0,6 maka dapat disimpulkan bahwa pernyataan dari variabel kepemimpinan kepala sekolah dinyatakan reliabel. sehingga instrumen pada penelitian ini dapat dilanjutkan untuk pengambilan data penelitian

Analisis Regresi Linear Berganda

Hasil analisis regresi linear berganda antara variabel kompetensi guru dan kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru yang dilakukan dengan menggunakan program SPSS, diperoleh persamaan regresi linear sebagai berikut:

$$Y = 5,477 + 0,179 X1 + 1,006 X2$$

Dengan penjelasan dari persamaan ini adalah :

1). Nilai konstanta sebesar 5,477. Artinya jika variabel kompetensi guru (X1) dan kepemimpinan kepala sekolah (X2) nilainya adalah 0, maka kinerja guru (Y) nilainya positif yaitu sebesar 5,477. 2). Nilai koefisien regresi variabel kompetensi guru (X1) terhadap kinerja guru (Y) sebesar 0,179 dan signifikan 0,233 (lebih besar dari 0,05), artinya jika variabel independen lain bernilai tetap dan kompetensi guru mengalami kenaikan 1%, maka kinerja guru akan mengalami kenaikan sebesar 0,179. Koefisien bernilai positif artinya semakin baik kompetensi guru maka semakin tinggi pula tingkat kinerja guru di SMA Negeri 3 Sungai Penuh. 3). Nilai koefisien regresi kepemimpinan kepala sekolah (X2) terhadap kinerja guru (Y) adalah sebesar 1,006 dan signifikan 0,000 (lebih kecil dari 0,05), artinya jika variabel independen lain bernilai tetap dan kepemimpinan kepala sekolah mengalami kenaikan 1%, maka kinerja guru mengalami kenaikan sebesar 1,006. Koefisien bernilai positif artinya semakin baik kepemimpinan dari seorang kepala sekolah kepada guru maka semakin tinggi pula tingkat kinerja guru-guru di SMA Negeri 3 Sungai Penuh.

Uji Hipotesis

1. Uji t (Uji Parsial)

Berdasarkan cara pengambilan keputusan uji parsial (uji t) di atas dapat disimpulkan sebagai berikut: 1). Kompetensi guru (X1) secara parsial tidak berpengaruh terhadap kinerja guru di SMA Negeri 3 Sungai Penuh. Hal ini dibuktikan dengan $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $1,207 < 2,008$, serta nilai signifikansi $0,233 > 0,05$. Maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Hipotesis H_0 diterima yaitu “secara parsial kompetensi guru (X1) tidak berpengaruh terhadap kinerja guru (Y) di SMA Negeri 3 Sungai Penuh”. 2). Kepemimpinan kepala sekolah (X2) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru (Y) di SMA Negeri 3 Sungai Penuh. Hal ini dibuktikan dengan $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $7,960 > 2,008$, serta nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Hipotesis H_2 diterima yaitu “secara parsial kepemimpinan kepala sekolah (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru (Y) di SMA Negeri 3 Sungai Penuh”.

2. Uji F (Uji Simultan)

Berdasarkan dari uji ANOVA atau F tes ternyata didapat nilai f_{hitung} adalah sebesar 137,179 dimana $f_{hitung} > f_{tabel}$ ($137,179 > 3,18$) serta dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, maka H_a diterima dan H_0 ditolak. H_3 diterima artinya “secara simultan kompetensi guru (X1) dan kepemimpinan kepala sekolah (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru (Y) di SMA Negeri 3 Sungai Penuh”

PEMBAHASAN

1. Pengaruh Kompetensi Guru Terhadap Kinerja Guru SMA Negeri 3 Sungai Penuh

Hasil penelitian menunjukkan kompetensi guru tidak memiliki hubungan terhadap kinerja guru di SMA Negeri 3 Sungai Penuh. Hal ini dibuktikan dengan nilai dari $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($1,207 < 2,008$) dan nilai signifikansi yang diperoleh sebesar $0,233 > 0,05$ artinya kompetensi guru mempunyai tidak memiliki pengaruh yang terhadap kinerja guru. Kompetensi guru dalam penelitian ini meliputi pedagogik, kepribadian, profesional serta sosial. Hasil deskriptif menunjukkan bahwa kompetensi guru di SMA Negeri 3 Sungai Penuh memiliki kategori baik yaitu sebesar 75,2%. Kompetensi guru merupakan hal mutlak yang harus dimiliki guru sebagai seorang pendidik. Kinerja guru tidak hanya diukur dari kompetensi guru saja tetapi juga dipengaruhi hal lain diantaranya

kepemimpinan kepala sekolah. Selain itu saran dan prasarana serta lingkungan kantor guru juga menjadi hal yang penting untuk diperhatikan guna meningkatkan kinerja guru.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penelitian ini berbanding terbalik dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ningrum (2016), Zubaidah (2016), serta Suprianto (2016), yang menyatakan variabel kompetensi guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru. Dengan demikian guru yang mempunyai kompetensi yang baik dalam hal ini SMA Negeri 3 Sungai Penuh maka kinerja guru semakin meningkat. Hal ini dibuktikan dengan hasil analisis regresi bahwa koefisien kompetensi guru bertanda positif. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa penelitian ini berbanding terbalik dengan teori yang dikemukakan oleh Spencer & Spencer (1993:9) yang mengatakan “Competency is underlying characteristic of an individual that is causally related too criterionreferenced effective and/or superior performance in a job or situation”. Jadi kompetensi adalah karakteristik dasar seseorang yang berkaitan dengan kinerja berkriteria efektif dan atau unggul dalam suatu pekerjaan dan situasi tertentu, karena dengan adanya kompetensi kita bisa meningkatkan perilaku dan hasil kinerja seorang guru secara efektif.

Penelitian ini juga berbanding terbalik dengan teori yang dikemukakan oleh Supardi (2013:51) yang mengatakan bahwa kinerja sangat dipengaruhi oleh karakteristik individu yang terdiri atas pengetahuan, keterampilan, kompetensi (kemampuan), motivasi, kepercayaan, nilai-nilai serta sikap, karakteristik individu juga dipengaruhi oleh karakteristik organisasi seperti imbalan, kepemimpinan, setruktur organisasi, latihan dan pengembangan, seleksi dan juga dipengaruhi oleh karakteristik pekerjaan seperti penilaian kerja, umpan balik prestasi, jadwal pekerjaan dan desain pekerjaan, karena hasil yang diperoleh dalam penelitian ini bahwa tidak adanya pengaruh antara kompetensi guru terhadap kinerja guru.

2. Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru SMA Negeri 3 Sungai Penuh

Hasil penelitian menunjukkan kepemimpinan kepala sekolah memiliki hubungan yang positif terhadap kinerja guru di SMA Negeri 3 Sungai Penuh. Hal ini dibuktikan dengan nilai dari thitung > ttabel ($7.960 > 2,008$) dan nilai signifikansi yang diperoleh sebesar $0,000 < 0,05$ artinya kepemimpinan kepala sekolah mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kinerja guru. Kepemimpinan kepala sekolah dalam penelitian ini

meliputi idealized influence (pengaruh idealisme), inspirational motivation (motivasi inspirasi), intellectual stimulation (rangsangan intelektual), individual consideration (kepedulian individu) serta charisma (kharisma). Hasil deskriptif menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah di SMA Negeri 3 Sungai Penuh memiliki kategori baik yaitu sebesar 76,6%. Kepala sekolah mempunyai tanggungjawab yang berat sebagai pemimpin disekolahnya berkaitan dengan pengelolaan sumber daya manusia yaitu guru yang dipimpinnya. Ini berarti bahwa jika kepemimpinan kepala sekolah baik, maka kinerja guru akan meningkat.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Rachmawati (2013), Zubaidah (2016), serta Suprianto (2016), yang menyatakan variabel kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru. Dengan demikian kepemimpinan kepala sekolah yang efektif dalam memimpin oragnisasinya dalam hal ini SMA Negeri 3 Sungai Penuh maka kinerja guru semakin meningkat. Hal ini dibuktikan dengan hasil analisis regresi bahwa koefisien kepemimpinan kepala sekolah bertanda positif. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa penelitian ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Mulyasa (2013:101) yang mengatakan bahwa kepemimpinan kepala sekolah adalah sebagai educator yang berpengaruh dalam hal meningkatkan kinerja guru dan tenaga kependidikan lainnya.

3. Pengaruh Kompetensi Guru dan Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru SMA Negeri 3 Sungai Penuh

Hasil penelitian menunjukkan kompetensi guru dan kepemimpinan kepala sekolah secara simultan memiliki hubungan yang positif terhadap kinerja guru di SMA Negeri 3 Sungai Penuh. Hal ini dibuktikan dengan nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($137,179 > 3,18$) serta dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Kinerja yang baik akan sulit terwujud dalam diri seorang guru. Tetapi kinerja yang baik dapat terwujud dengan memiliki kompetensi yang baik pula, dan juga adanya peran kepala sekolah dalam mengelola sekolah dan memberdayakan guru.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Zubaidah (2016), yang menyatakan variabel kompetensi guru dan kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru secara simultan. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa penelitian ini

sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Supardi (2013:51) yang mengatakan bahwa kinerja sangat dipengaruhi oleh karakteristik individu yang terdiri atas pengetahuan, keterampilan, kompetensi (kemampuan), motivasi, kepercayaan, nilai-nilai serta sikap, karakteristik individu juga dipengaruhi oleh karakteristik organisasi seperti imbalan, kepemimpinan, struktur organisasi, latihan dan pengembangan, seleksi dan juga dipengaruhi oleh karakteristik pekerjaan seperti penilaian kerja, umpan balik prestasi, jadwal pekerjaan dan desain pekerjaan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat dikemukakan beberapa kesimpulan penelitian sebagai berikut :

1. Kompetensi guru secara parsial tidak berpengaruh terhadap kinerja guru di SMA Negeri 3 Sungai Penuh. Hal ini dibuktikan dengan nilai t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} ($1,207 < 2,008$) dengan nilai signifikansi sebesar 0,233 ($Sig < 0,05$).
2. Kepemimpinan kepala sekolah secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru di SMA Negeri 3 Sungai Penuh. Hal ini dibuktikan dengan nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($7,960 > 2,008$) dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 ($Sig < 0,05$).
3. Terdapat pengaruh positif kompetensi guru dan kepemimpinan kepala sekolah secara simultan terhadap kinerja guru di SMA Negeri 3 Sungai Penuh. Hal ini dibuktikan dengan nilai F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} ($137,179 > 3,18$) dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 ($Sig < 0,05$).
4. Besar pengaruh kompetensi guru dan kepemimpinan kepala sekolah secara simultan terhadap kinerja guru di SMA Negeri 3 Sungai Penuh adalah sebesar 84,6%. Sedangkan sisanya yaitu sebesar 15,4% dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan ke dalam model penelitian

DAFTAR PUSTAKA

- Afrianti, F. (2021). Pengaruh motivasi dan disiplin kerja terhadap kinerja anggota kepolisian pada satuan sabhara di polres solok selatan. *Jurnal Akrab Juara*, 6(1), 128–140. <http://akrabjuara.com/index.php/akrabjuara/article/view/1399>
- Arikunto, Suharsimi. 2014. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara . 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia. 2013. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia

- Imran. 2010. *Pembinaan Guru di Indonesia*. Jakarta : Pustaka Jaya
- Iskandar. 2014. *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial*. Jakarta: Gaung Persada Press
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. 2012. *Departemen Pendidikan Nasional Edisi ke-3*. Balai Pustaka. Jakarta : Gramedia
- Margono, S. 2014. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Moh. Uzer Usman. 2013. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Mohammad Surya. 2014. *Dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Mukhtar dan Iskandar. 2014. *Orientasi Baru Supervisi Pendidikan*. Jakarta: Gaung Persada
- Mulyasa, E. 2014. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Munir. 2013. *Kurikulum Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*. Bandung: Alfabeta
- Nanang Martono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Rajawali Pers
- Natawidjaja, Rochman. 2011. *Pendekatan Pendekatan dalam Penyuluhan Kelompok*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
- Nawawi, Hadari. 2015. *Kepemimpinan yang Efektif*. Yogyakarta: Gadjahmada Press
- Permendiknas No. 13 tahun 2007 tentang supervisi akademik Materi Pelatihan Penguatan Kemampuan Kepala Sekolah*
- Santoni, A., Susiady, H., & Sudirman. (2020). Pengaruh Kepemimpinan, Komitmen Organisasi dan Karakteristik Pekerjaan terhadap Kepuasan Kerja serta Implikasinya kepada turnover intentions karyawan perusahaan migas di sektor hulu. *Jurnal Benefita* 5, 5(2), 324–340.
- Siswadhi, F. (2016). Analisa Pengaruh Kualitas Pelayanan Dan Kinerja Karyawan Badan Pertanahan Nasional Kabupaten Kerinci Terhadap Kepuasan Masyarakat. *Jurnal Benefita*, 1(3), 177. <https://doi.org/10.22216/jbe.v1i3.720>